

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab 5 peneliti dapat menyimpulkan bahwa konstruksi sosial kesetaraan gender pada masing-masing ruang pesantren adalah sebagai berikut:

1. Kesetaraan gender pada ruang eksternalisasi pesantren dapat ditemukan pada aktivitas keseharian di pesantren. Kegiatan pesantren dilaksanakan dengan menerapkan sistem kerjasama, koordinasi, toleransi, dan pembagian tugas (*job sharing*) berdasarkan kemampuan santri putra dan putri secara setara. Sehingga tidak ditemukan praktik ketimpangan gender dalam tugas publik maupun domestik di pesantren. Pengasuh memberikan ruang eksplorasi yang sama untuk santri putra dan putri baik di dalam pesantren dan di luar pesantren.
2. Kesetaraan gender pada ruang obyektivasi Pesantren Salafiyah Kapurejo belum berjalan, sehingga tidak ditemukan pelembagaan yang berorientasi pada nilai-nilai kesetaraan gender. Pesantren belum memiliki unit khusus berbasis gender seperti klinik kesehatan reproduksi atau lembaga studi gender di pesantren. Keterbukaan pesantren terhadap nilai-nilai kesetaraan gender belum mendapat tindak lanjut secara konkret melalui proses obyektivasi. Oleh karena itu, nilai-nilai kesetaraan gender di Pesantren Salafiyah Kapurejo belum memiliki kendali sosial yang kuat seperti yang

dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann dalam teori konstruksi sosialnya.

3. Pada ruang internalisasi pesantren ditemukan keselarasan antara nilai-nilai kesetaraan gender yang dikonstruksi pesantren dengan penghayatan individu di pesantren mengenai konsep kesetaraan. Pengamalan nilai-nilai kesetaraan direpresentasikan melalui praktik penghormatan santri kepada pengasuh dan simbol pakaian yang tidak menunjukkan perbedaan stratifikasi sosial antar individu di pesantren.

Jadi konstruksi sosial kesetaraan gender di Pesantren Salafiyah Kapurejo Kabupaten Kediri masih berjalan pada ruang eksternalisasi dan internalisasi, pada ruang objektivikasi pesantren belum ditemukan wujud pelembagaan nilai-nilai kesetaraan gender.

B. Saran

Berdasarkan penelitian lapangan di Pesantren Salafiyah Kapurejo Kabupaten Kediri mengenai konstruksi sosial kesetaraan gender peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren Salafiyah Kapurejo supaya mempertimbangkan adanya kurikulum khusus berbasis gender untuk memperkuat nilai-nilai kesetaraan di pesantren.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teori lain untuk menambah khazanah keilmuan mengenai konstruksi kesetaraan gender dari sudut pandang yang berbeda.